

Metode Belajar Tuntas dalam Meresensi Buku untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Oleh:
Listiani
SMPN 2 Bandung
listiani.ramdani@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Dalam hal ini siswa perlu mengerjakannya dengan cara mengambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang siswa dapatkan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX-B SMPN 2 Bandung. Metode pengajaran Belajar Tuntas melalui kegiatan membaca dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Belajar Tuntas, Resensi Buku, Kemampuan Hasil Belajar

Abstract

The process of learning between teachers and students to learn something well, students need to hear, see, ask questions about it and discuss it with others. Not only do students need to do it by describing things in their own way showing examples, trying to practice skills and doing tasks that demand the knowledge that students get. This research uses action research as much as two cycles. Each round consists of four stages: activity design and observation, reflection and revision. Target of this research is student of class IX-B SMPN 2 Bandung. Teaching and learning methods through the reading activity can have a positive effect on students' motivation and learning activities.

Key words: Complete Learning, Book Review, Student Achievement

Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Indonesia ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus sesuai berimbang agar tujuan pengajaran bahasa yang sebenarnya dapat dicapai. Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan guru bahasa Indonesia, berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia diantaranya ditentukan oleh faktor guru disamping faktor-faktor lainnya seperti faktor murid, metode pembelajaran, kurikulum, bahan pengajaran dan buku serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan.

Menganalisa laporan sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif, disamping itu secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis. Akan tetapi dalam hal ini guru bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis, disatu sisi guru bahasa harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam waktu yang telah ditentukan sementara disisi lain porsi waktu yang disediakan relatif terbatas padahal seharusnya dibutuhkan waktu yang panjang untuk latihan-latihan siswa menganalisa laporan.

Dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatur sedemikian rupa agar materi pelajaran dapat diberikan semaksimal mungkin, materi ujian hanya dapat menimbulkan motivasi guru bahasa mengajarkan materi agar siswa dapat menjawab soal-soal ujian tetapi aspek keterampilan terabaikan. Dalam kelas yang besar biasanya guru bahasa enggan memberikan materi ujian karena ia harus memeriksa hasil murid-muridnya yang berjumlah puluhan, belum lagi dihadapkan pada tulisan-tulisan siswa yang sulit dibaca. Disamping itu ada asumsi sebagian guru yang menganggap tugas yang diberikan terlalu berat untuk siswa sehingga ia merasa kasihan memberikan beban berat tersebut kepada muridnya. Hal tersebut tidak dapat dibenarkan karena justru dengan banyaknya latihan-latihan tersebut, siswa akan terbiasa dengan hal tersebut, keterampilan bahasa dapat dicapai dengan baik bila dibiasakan.

Dengan paparan tersebut diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dalam Meresensi Buku Dengan Metode Belajar Tuntas pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Bandung tahun pelajaran 2014-2015".

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: 1) Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode belajar tuntas dalam belajar bahasa Indonesia pada siswa? 2) Bagaimana pengaruh metode belajar tuntas terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk 1). Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode belajar tuntas pada siswa; 2). Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode belajar tuntas dalam belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Jika proses belajar mengajar siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Bandung menggunakan metode belajar tuntas dalam penyampaian materi pembelajaran maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya".

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi 1). Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia; 2). Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa; 3). Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan lain dalam mencapai tujuan belajar.

Banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya dilakukan penelitian oleh para ahli bahasa maupun mahasiswa. Banyaknya penelitian tentang keterampilan menulis dapat dijadikan bukti bahwa keterampilan menulis yang ada disekolah menarik untuk diteliti.

Belajar dapat pula diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya, perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar yang tadinya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak sopan menjadi sopan, dari ragu-ragu menjadi yakin. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Proses belajar-mengajar dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat belajar mengajar yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran yang pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran, setelah itu langkah selanjutnya ialah menentukan materi pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya menentukan metode pembelajaran yang merupakan wahana penghubung materi pelajaran sehingga dapat diterima siswa kemudian menentukan alat peraga sebagai penunjang tujuan pembelajaran, terakhir menentukan alat evaluasi sebagai pengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai umpan balik (feed back) bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kualitas belajar siswa.

Ada tiga pakar pendidikan yang teori serta pandangannya bisa digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi yaitu Jhon Dewey, Vygotsky dan Ausubel. Menurut Dewey (2001) tugas sekolah adalah memberi pengalaman belajar yang tepat dari peserta didik, selanjutnya ditegaskan bahwa tugas guru adalah membantu peserta didik menjalin pengalaman belajar yang satu dengan yang lain. Pengalaman belajar yang baru melalui pengalaman belajar yang lama akan melekat pada struktur kognitif peserta didik dan menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik.

Tujuan utama dari kegiatan mengajar adalah peserta didik yang belajar, sehingga dengan demikian hakikat mengajar adalah memfasilitasi peserta didik agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.

Teknologi pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang diambil dari teori psikologi, terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

1). Respon yang berakibat menyenangkan pembelajaran; 2). Kondisi atau tanda untuk menciptakan perilaku tertentu; 3). Pembelajaran yang menyenangkan; 4). Pembelajaran konseptual; 5). Generalisasi dan pembedaan sebagai dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks; 6). Pengaruh status mental terhadap perhatian dan ketekunan; 7). Membagi kegiatan kedalam langkah-langkah kecil; 8). Pemodelan bagi materi yang kompleks; 9). Keterampilan tingkat tinggi terbentuk dari keterampilan-keterampilan dasar; 10). Pemberian informasi tentang perkembangan kemampuan pembelajar; 11). Variasi dalam kecepatan belajar; 12). Persiapan/kesiapan.

Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan setelah para peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu merupakan dasar untuk memperoleh balikan {feed back}, hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapai tujuan sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar secara maksimal (belajar tuntas).

Strategi pembelajaran tuntas dapat dibedakan dari pengajaran non belajar tuntas dalam hal (1) pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat diagnosa kemajuan; (2) peserta didik dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditentukan dan (3) pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran remedial {pengajaran korektif}. Strategi belajar tuntas yang dikembangkan oleh Bloom meliputi tiga bagian yaitu (1) mengidentifikasi pra kondisi; (2) mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar; (3) implementasi dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan “bumbu” untuk menyesuaikan dengan kemampuan individual.

Disamping implementasi dalam pembelajaran secara klasikal, belajar tuntas banyak di implementasikan dalam pembelajaran individual, sistem pembelajaran tuntas mencapai hasil yang optimal ketika ditunjang oleh sejumlah media, baik hardware maupun software termasuk penggunaan computer {internet} untuk mengefektifkan proses belajar.

Belajar tuntas {mastery learning} adalah filosofi pembelajaran yang berdasarkan pada anggapan bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Selain itu dipercayai bahwa siswa dapat mencapai penguasaan akan suatu materi bila standar kurikulum dirumuskan dan dinyatakan dengan jelas, penilaian mengukur dengan tepat kemajuan siswa dalam suatu materi dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum. Dalam metode belajar tuntas, siswa tidak dapat berpindah ketujuan belajar selanjutnya bila ia belum menunjukkan kecakapan dalam materi sebelumnya. Belajar tuntas berdasar pada beberapa premis, diantaranya: (1) semua individu dapat belajar; (2) orang belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda; (3) dalam kondisi belajar yang memadai, dampak dari perbedaan individu hampir tidak ada; (4) kesalahan belajar yang tidak dikoreksi menjadi sumber utama kesulitan belajar.

Dalam lingkungan belajar tuntas, guru melakukan berbagai teknik pembelajaran dengan pemberian umpan balik dan spesifik menggunakan tes diagnostik, tes formatif dan pengoreksian kesalahan selama belajar. Belajar tuntas tidak berhubungan dengan isi topik, melainkan hanya dengan proses penguasaannya. Belajar tuntas dapat dilakukan melalui pembelajaran kelas oleh guru, tutorial satu per satu atau belajar mandiri dengan menggunakan materi terprogram. Dapat dilakukan menggunakan pembelajaran guru secara langsung, kerjasam dengan teman sekelas atau belajar sendiri.

Dalam pelaksanaan belajar tuntas sering muncul permasalahan (1) pengelompokan dan pengaturan jadwal bisa memunculkan kesukaran, guru sering merasa lebih mudah meminta siswa untuk belajar dalam kecepatan tetap dan menyelesaikan tugas dalam waktu tertentu dibandingkan bila ada variasi yang besar dalam kegiatan kelas; (2) siswa yang lambat memerlukan waktu yang lebih banyak dalam standar minimum, siswa yang cepat akan terpaksa menunggu untuk maju ke tingkat yang lebih tinggi.

Permasalahan tersebut bukannya tidak bisa diatasi karena bisa diatur pemberian perhatian yang bersifat perorangan, menetapkan standar yang tinggi tapi bisa dicapai dan menyediakan materi tambahan bagi siswa yang belajar dengan cepat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video. Subyek peneliti tindakan kelas ini adalah IX-B SMPN 2 Bandung dimulai pada bulan Agustus 2014-Oktober 2015 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif dengan tindakan 2 siklus, setiap siklus dengan beberapa tahapan. 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Tahap penelitian Siklus I

- a. Perencanaan tindakan merumuskan permasalahan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, merencanakan solusi masalah untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa serta menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran dan pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Pelaksanaan tindakan peneliti dan guru sebagai mitra kolaborasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Observasi atau monitoring upaya merekam segala peristiwa kegiatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, pelaksana kegiatan bukan hanya bertindak sebagai peneliti saja tetapi juga sebagai observer yang mengamati segala tindakan kelas dan juga mencatatnya dalam pedoman observasi yang telah dibuat.

- d. Refleksi mengkaji apa yang telah terjadi atau yang tidak terjadi, yang telah dihasilkan maupun yang belum dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah mencapai tujuan. Refleksi dilakukan peneliti sebagai pengamatan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara.

Tahap Penelitian Siklus II

- a. Perencanaan tindakan ini mengacu pada tindakan pertama yang telah dihasilkan sebagai solusi pemecahan permasalahan. Mendefinisikan masalah berdasarkan pada hasil siklus I antara lain mengevaluasi kelemahan strategi pembelajaran, mengidentifikasi peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyikapi peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dengan perencanaan solusi penerapan strategi metode pembelajaran divariasikan dengan strategi pembelajaran lain misalnya debat atau diskusi, serta memberikan penguatan kepada siswa.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan setelah siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti bertindak sebagai guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Observasi atau monitoring digunakan untuk melihat jalannya tindakan pada pelaksanaan pada siklus II. Semua proses jalannya kegiatan pembelajaran dan peningkatan keaktifan siswa didokumentasikan oleh peneliti.
- d. Refleksi pada siklus II dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Permasalahan-permasalahan yang ada akan dicarikan solusinya. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mencapai tujuan.

Jenis Data dan Sumber Data yang peneliti lakukan adalah hasil pencararan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data yang berkaitan dengan subyek dari mana data diperoleh yaitu siswa kelas IX-B dengan jumlah siswa 34 siswa di SMPN 2 Bandung. Sumber data yang diperlukan penelitian yaitu tempat berlangsungnya penelitian, data dokumen atau arsip yang menyangkut keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dan guru melalui observasi, wawancara, dokumentasi sebagai berikut:

- a. Observasi dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya serta berpendapat selama proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa kelas IX-F SMPN 2 Bandung. Observasi dengan kisi-kisi dengan menggunakan catatan observasi yang berupa cek list yaitu: siswa yang bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain, diskusi kelompok, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, mengerjakan soal diskusi di buku catatan.
- b. Wawancara digunakan sebagaimana wawancara adalah peneliti dan yang diwawancarai adalah siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Bandung. Siswa dipilih acak dengan memperhatikan pertimbangan dari guru.
- c. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa dan nomor induk siswa dengan melihat dokumen yang ada di dalam sekolah.

Validasi dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, hal ini berarti peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan, kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara.

Setelah validasi data hasil penelitian ini menggunakan metode model interaktif dengan langkah a) pengumpulan data dengan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data. Reduksi data proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah sebab-akibat. Instrumen penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan catatan observasi dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan subyek kelas IX-B SMPN 2 Bandung dengan jumlah 34 Siswa. Pada saat melaksanakan observasi awal dapat dikatakan bahwa secara fisik dan intelegensi siswa kelas IX-B.

Observasi awal

Observasi dengan observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan dalam bertanya serta berpendapat selama proses pembelajaran berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa kelas IX-B SMPN 2 Bandung. Observasi dengan kisi-kisi dengan menggunakan catatan observasi yang berupa cek list yaitu: siswa yang bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain, diskusi kelompok, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, mengerjakan soal diskusi di buku catatan. Wawancara digunakan sebagaimana wawancara adalah peneliti dan yang diwawancarai adalah siswa kelas IX-B SMP Negeri 2 Bandung. Siswa dipilih acak dengan memperhatikan pertimbangan dari guru.

Peneliti menemukan masalah-masalah penyebab pembelajaran belum berhasil dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti penyebab tersebut adalah a) sebagian besar siswa belum mengerti tentang materi pembelajaran, b) penggunaan media belum optimal, c) pembelajaran kurang memotivasi anak lebih aktif, d) siswa mempunyai rasa malas, jenuh dan bosan.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan observasi awal dan diketahui minat belajar siswa, maka dilakukan tindakan siklus I dengan 4 tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan merumuskan permasalahan keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, merencanakan solusi masalah untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa serta menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran dan pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b. Pelaksanaan tindakan peneliti dan guru sebagai mitra kolaborasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Tahap pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dari kondisi awal nilai rata-rata 75 pada siklus I menjadi 81 dari data nilai yang sudah dicapai, diperoleh nilai sebagai berikut nilai terendah terjadi penurunan yang semula dari 43 menjadi 73 sedangkan nilai tertinggi menjadi peningkatan sebesar 10,11% dari semula 89 meningkat menjadi 98 dan siswa yang telah tuntas di atas KKM sebesar 75 atau 98,87%.
- d. Tahap refleksi proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu telah dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kekurangannya adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran kondisi siswa dalam kelas belum tertib dan aktif, dalam memulai kegiatan belajar mengajar guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi, serta kurang tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Berdasarkan kekurangan yang ada, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I perlu memperhatikan perbaikan-perbaikan.

Hasil Penelitian Tindakan siklus II

Setelah dilakukan penelitian pada tindakan siklus I karena belum mencapai indikator kinerja sesuai dengan harapan, maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II dengan 4 tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II ini mengacu pada tindakan pertama yang telah dihasilkan sebagai solusi pemecahan permasalahan. Mendefinisikan masalah berdasarkan pada hasil siklus I antara lain mengevaluasi kelemahan strategi pembelajaran, mengidentifikasi peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyikapi peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dengan perencanaan solusi penerapan strategi metode pembelajaran divariasikan dengan strategi pembelajaran lain misalnya debat atau diskusi, serta memberikan penguatan kepada siswa.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan setelah siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti bertindak sebagai guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Tahap pengamatan menggunakan teknik observasi, tes dan non tes. Pengumpulan data diperoleh dari kondisi awal, hasil siklus I dan hasil siklus II. Kondisi awal nilai rata-rata kelas 75, hasil siklus I 81, hasil siklus II 92. Adapun hasil pengumpulan data penelitian menunjukkan ada peningkatan dan nilai rata-rata kondisi awal ke siklus I ada peningkatan 8 % dari rata-rata 75 menjadi nilai rata-rata 81 dilanjutkan siklus I ke siklus II ada peningkatan 13,58% dari 81 menjadi nilai rata-rata 92. Serta kondisi awal ke kondisi akhir peningkatan sebesar 22,66% dari nilai rata-rata 75 menjadi 92. Hasil belajar menunjukkan di atas indikator kinerja yang diterapkan untuk nilai rata-rata di atas 75 pada KKM, tercapai pada siklus I, 81 sedangkan pada siklus II tercapai, 92 dan pada indikator prosentase yang diterapkan, 75% siswa tuntas di atas KKM, 75 sedangkan kenyataannya setelah dilakukan tindakan kelas dicapai untuk siklus I sedangkan siklus II tercapai 100%.
- d. Tahap refleksi pada siklus II proses pembelajaran meningkat karena guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tindakan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas. Terbukti pada pencapaian nilai rata-rata pre test dan post test. Hasil pre test 85.25 siklus II berarti kenaikan 18.25 setelah melihat hasil post tes siklus II ternyata semua siswa nilainya sudah di atas 90.

Pembahasan

- a. Pembahasan analisa Model “Pendekatan Metode Belajar Tuntas Terhadap Aktvitas Siswa”. Aktivitas interaktif belajar siswa menunjukkan pola interaktif yang aktif dan terarah, hampir semua siswa berperan aktif mencari alternatif jawaban dari setiap soal, kemudian melaksanakan diskusi untuk merumuskan jawaban dari soal – soal yang diberikan kepada setiap kelompok. Aktivitas siswa dalam menyimak ditunjukkan dengan cara mendengarkan dengan baik penjelasan dari temannya kemudian memberi tanggapan atau sanggahan.
- b. Pengaruh diterapkannya model “Pendekatan Metode Belajar Tuntas Terhadap Aktvitas Siswa”. Skor hasil pengerjaan tugas menunjukkan adanya peningkatan, hal itu menunjukkan bahwa setiap siswa telah melaksanakan dan mengikuti tahap – tahap jalannya kegiatan pembelajaran.
- c. Sikap siswa terhadap diterapkannya model “Pendekatan Metode Belajar Tuntas Terhadap Aktvitas Siswa”. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode ini digunakan angket, sebanyak 10 pertanyaan diajukan kepada para siswa. Para siswa diminta pendapatnya dengan menentukan salah satu pilihan (ya/tidak) sesuai dengan sikapnya terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan. Hasil dari angket tersebut didapatkan presentasi sebagai berikut:

- 1) 75 % siswa menyatakan bahwa metode Pendekatan Metode Belajar Tuntas dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- 2) 82,5% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran Pendekatan Metode Belajar Tuntas tidak menghamburkan waktu.
- 3) 77,5% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran Pendekatan Metode Belajar Tuntas tidak membosankan.
- 4) 77,5% siswa menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran Pendekatan Metode Belajar Tuntas, siswa tidak sulit memahami materi pelajaran.
- 5) 92,5% siswa menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifannya.
- 6) 77,5% siswa senang jika disuruh guru untuk menjelaskan materi yang telah dibahas dan melakukannya dengan senang hati.
- 7) 92,5% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran ini berbeda dari biasanya.
- 8) 77,5% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pada pelajaran.
- 9) 72,5% siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran ini memperkaya, memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 10) 85% siswa menyatakan senang bila peneliti menggunakan metode pembelajaran ini yang ada hubungannya dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan penelitian tentang perbaikan pembelajaran menggunakan “Pendekatan Metode Belajar Tuntas Terhadap Aktvitas Siswa” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan variasi metode pembelajaran kurang memuaskan
- b. Selama proses pembelajaran menggunakan “Pendekatan Metode Belajar Tuntas Terhadap Aktvitas Siswa”, menunjukkan perubahan yang positif siswa menjadi aktif.
- c. Pada proses pembelajaran guru memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan siswa dalam proses penyelesaian pengerjaan soal-soal untuk melihat kemampuan siswa.
- d. Selama proses pembelajaran dalam tindakan siklus I dan siklus II peneliti berusaha memotivasi semua kelompok dengan intensif dan adil supaya setiap siswa dapat berpartisipasi menyimak, menjawab, memberi sangahan dan masukan selama diskusi berlangsung, selanjutnya menuliskan jawaban hasil diskusi tersebut pada lembar jawaban secara mandiri.
- e. Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran yang menarik pada berbagai mata pelajaran dengan tujuan siswa lebih interkatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebaiknya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan mengaktifkan siswa dalam kelas dan meningkatkan daya serap siswa pada materi pelajaran, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada kepala sekolah: untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran baik pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, hendaknya lebih menekankan pada guru untuk dapat menggunakan media model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sering diadakannya Workshop, IHT, ataupun BinteK untuk proses meningkatkan mutu pembelajaran guna hasil penunjang pendidikan setiap mata pelajaran.
- b. Kepada guru: diharapkan dapat lebih menunjang ide kreatif dalam menggunakan media dan model pembelajaran di setiap proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran, mengadakan latihan-latihan dan pemberian tugas.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar. Bandung:Pustaka Setia.
- Ahmadi, Muksin. 1990. Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Berapresiasi Sastra. Malang:YA3 Malang.
- Achmad, Sudaryono.2008. Teknik Membuat Resensi Buku. <http://wedangjae.com> diunduh pada Tanggal 5 Mei 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Bumi Aksara.
- Depdiknas.2006. Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD,SMP,SMA,SMK. Jakarta: BNSP.
- Ekawati, Mursia.2006. penulisan Resensi sebagai perwujudan dan Pemicu Minat Baca. <http://www.gubuk.sabda.org> diunduh pada Tanggal 5 Mei 2009.
- E. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi. Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya.
- Fsrmy.2005. Membuat Resensi Buku (A Book Review). <http://fsrmy.net> diunduh pada Tanggal 20 April 2009.
- Sudjana, nana. 1998. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tim PGRI Jawa Barat (2017), Jurnal PIJAR Pendidikan dan Pembelajaran.